

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso/0701202208>

PELATIHAN MERANCANG USAHA BAGI PEMUDA DAN PEMUDI DI DESA WIRINGTASI, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Sitti Rahbiah¹ dan Muhammad Hattah Fattah²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia Makassar

²Fakultas Perikanan, Universitas Muslim Indonesia Makassar

rahbiahbusaeri@gmail.com

Abstract

The objectives of this program are: "Making business plans for young man and women in the village". The implementation methods are: (a)socialization, (b)providing material, (c)participatory, (d)games. The program was implemented in Wiringtasi Village, Suppa District, Pinrang Regency, South Sulawesi. Implementation of the program from June to November 2021 by involving 20 young men and women. The average trainee is 20 years old with a high school education level (80%). The average activity was attended by 19 participants (95%). This indicates that this activity is in great demand and the enthusiasm of the participants is very good. The results of achieving the level of participants' abilities are: new knowledge in terms of identifying local natural resources, finding business opportunities, creating and starting new businesses, sources of capital, and business design. The potential to earn income by entrepreneurship is very promising to be developed further. Knowledge of making business plans can be used to start a business and find sources of capital or business development. Future development requires support from the business climate and capital from the local government. The spirit of developing entrepreneurship among young people and women needs to be continuously developed through coaching and mentoring/incubation as well as partnership development (capital sources) to be able to truly realize entrepreneurs who are ready to be independent.

Keywords: *Business plan, young men and women, sources of capital*

A. PENDAHULUAN

Pada era dunia usaha yang makin kompetitif, seseorang harus memiliki kecerdasan untuk menangkap peluang usaha. Dunia usaha zaman sekarang harus mampu melahirkan kreatifitas dan inovasi yang terus menerus agar mampu memanfaatkan sesuatu untuk dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha. Usaha mewujudkan ide usaha menjadi kenyataan yang muncul di benak pengusaha harus dirumuskan menjadi konsep usaha.

Konsep usaha adalah penjabaran suatu ide usaha ke dalam dimensi-dimensi bisnis yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam berkarya dan berkarsa pasti penuh dengan risiko. Tetapi, seorang yang memiliki jiwa wirausaha akan tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan di masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat orang yang berjiwa seperti ini tidak cepat puas dengan karya dan karsa yang sudah ada

sekarang, tetapi selalu mempersiapkan dan mencari peluang. Setelah menemukan peluang usaha maka untuk menghindari kegagalan usaha diperlukan persiapan yang matang.

Hal ini untuk menghindari ketidakpastian usaha yang akan dirintis. Langkah awal merancang sebuah usaha adalah mengenali terlebih dahulu minat seseorang, yang nanti akan melahirkan ide bisnis. Novitasari (2012), menggarisbawahi tiga hal yang harus dipertimbangkan ketika merancang sebuah ide bisnis, yaitu: Pertama, Mengenali bakat dan minat. Seseorang yang mampu mengidentifikasi keahlian, motivasi dan kemauan merupakan modal penting untuk memulai mengembangkan usaha. Jadi, kalau mau memilih bisnis yang tepat, harus memulai dari apa yang dimiliki. Kedua, lini bisnis yang sesuai dengan bakat dan minat. Memilih lini bisnis sesuai dengan bakat dan minat akan melahirkan kesenangan dan menikmati semua perjalanan bisnis. Ketiga, mencari peluang usaha.

Berarti, memulai suatu usaha, harus mengenali diri sendiri dan mengetahui di mana bakat dan minat bersemayam. Bisnis yang baik adalah bisnis yang dikerjakan sepenuh hati. Sejalan dengan program pembangunan desa binaan untuk pengembangan masyarakat kearah kemandirian maka kegiatan *“Pelatihan merancang usaha bagi pemuda dan pemudi di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang”* ini merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan. Pelatihan ini memberikan wawasan keterampilan bagi generasi muda yaitu pemuda dan pemudi untuk menemukan peluang usaha sesuai kemampuannya agar dapat menjadi wirausaha.

Berdasarkan potensi wilayah dan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Berdasarkan permasalahan di atas, telah disepakati dengan mitra yakni Pemerintah Desa untuk memberikan *“Pelatihan Merancang Usaha bagi Pemuda dan Pemudi di Desa Wiringtasi”* yang benar-benar sangat dibutuhkan untuk kelanjutan pelatihan kewirausahaan yang sudah dilakukan dalam mengubah pola pikir (*mind set*) para pemuda dan pemudi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan berwirausaha.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan untuk mendukung realisasi program ini adalah metode pelatihan yang melibatkan seluruh peserta untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan ini. Transfer ipteks yang dilakukan Tim Pelaksana PPDM Internal UMI dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh peserta dilakukan melalui proses: mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan inovasi dapat diadopsi secara berkesinambungan, serta target sasaran untuk mampu merancang usaha para pemuda dan pemudi dalam rangka berwirausaha serta mampu mengembangkan inovasi yang telah dikuasainya untuk menciptakan peluang-peluang usaha.

Metode pendekatan dalam pelaksanaan PPDM pelatihan merancang usaha ini adalah: (a) pertemuan untuk sosialisasi, (b) pemberian materi/ pelatihan, (c) partisipatoris, (d) permainan/game. Program PPDM dilaksanakan di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja/ purposive dengan pertimbangan karena merupakan salah satu desa mitra binaan Universitas Muslim Indonesia (UMI)

yang perlu dikembangkan. Pelaksanaan program kegiatan selama lima bulan yakni dari bulan Juni sampai dengan November 2021

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah. Program ini dilatarbelakangi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, antara lain, ketidakmapanan sebagian besar masyarakat terhadap pembangunan kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat dalam era globalisasi, lpteks perguruan tinggi belum secara sengaja ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat, potensi masyarakat maupun sumber daya alam di lingkungannya belum termanfaatkan dengan baik dan arif, serta penatakelolaan fisik kewilayahan yang belum proporsional dan profesional.

Usaha untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dalam program-program pembangunan di berbagai bidang, menuntut perguruan tinggi untuk senantiasa terus menerus meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi secara terpadu dan bersistem, terutama dalam pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar ilmu yang diberikan oleh perguruan tinggi bersifat prospektif sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan aktifitas di luar ruangan bagi seluruh masyarakat. Namunpun demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tetap berjalan yang salah satunya adalah Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Binaan Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Desa Wiringtasi, Kabupaten Pinrang.

1. Bentuk, Waktu dan Tempat Kegiatan

Bentuk kegiatan, waktu dan tempat kegiatan di uraikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 . Bentuk Kegiatan, Waktu dan Tempat Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Binaan 2021

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat Kegiatan
1.	Sosialisasi kegiatan program di Kantor Desa Wiringtasi, Kepala Desa dan Sekertaris Desa	28 Agustus 2021	Rumah Sekertaris Desa Wiringtasi
2.	Pembukaan, Penjelasan Alur Pelatihan dan Pencairan Suasana (Pemateri: St.Rahbiah)	29 Agustus 2021 Jam 09:00-10:00	Kantor Desa Wiringtasi

3.	Mengidentifikasi Sumberdaya Alam Lokal – Game (Pemateri: M.Hattah Fattah)	29 Agustus 2021 Jam 10:00-12:00	Kantor Desa Wiringtasi
4.	Menemukan Peluang-peluang Usaha (Pemateri: M.Hattah Fattah)	29 Agustus 2021 Jam 13:30- 15:00	Kantor Desa Wiringtasi
5.	Menciptakan & Memulai usaha/bisnis baru (Pemateri: St.Rahbiah)	18 September 2021 Jam 09:00-10:30	Kantor Desa Wiringtasi
6.	• Sumber-sumber Modal • Game (Pemateri: St.Rahbiah)	18 September 2021 Jam 10:30-12:00	Kantor Desa Wiringtasi
7.	Merancang bisnis (Bussines Plan) (Pemateri: St.Rahbiah)	18 September 2021 Jam 13:30-15:00	Kantor Desa Wiringtasi

Topik materi yang diberikan pada Pembukaan, Penjelasan Alur Pelatihan dan Pencairan Suasana adalah : Penjelasan alur pelatihan; Identitas diri peserta; Pemetaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik peserta ; dan Pemetaan harapan dan kekhawatiran peserta terkait dengan pelatihan. Topik materi Mengidentifikasi Sumberdaya Alam Lokal yang dipelajari adalah: Pemaparan jenis sumberdaya alam yang dapat dijadikan potensi usaha; Menggali dan menganalisis potensi sumberdaya alam local; Setiap peserta untuk menjelaskan sumberdaya alam yang dapat dijadikan sebuah usaha.

Materi Menemukan Peluang-peluang Usaha mencakup: Definisi peluang usaha; Menemukan peluang-peluang usaha; Usaha-usaha yang lagi *trend*; dan Prospek peluang usaha. Topik Menciptakan dan memulai usaha/bisnis baru yang dipelajari : Apa itu bisnis/usaha; Menciptakan dan memulai usaha baru; Desain model bisnis yang kompetitif Dan solid; Keunggulan kompetitif; dan Bentuk-bentuk kepemilikan bisnis. Topik materi Sumber-sumber modal mencakup : Konsep sumber-sumber modal; Mendapatkan modal ventura dan modal pertumbuhan; Pemberi pinjaman (Lembaga keuangan dan non keuangan) dan investor; dan Modal resiko informal dan modal usaha.

Topik yang dipelajari pada Merancang bisnis (*bussiness plan*) adalah : Konsep bisnis plan; Pentingnya menyusun bisnis plan; Definisi dan manfaat rencana bisnis; Langkah-langkah menyusun bisnis plan; Pengisian template bisnis plan; Profil usaha; Jenis produk yang dihasilkan; Gambaran pasar; Target/ segmen pasar yang dituju; Proyeksi penjualan; Strategi pemasaran; Analisis pesaing; Saluran distribusi; Analisis produksi dan kelayakan usaha; Analisis sumberdaya manusia; Rencana pengembangan usaha; Analisis dampak resiko usaha; dan Analisis SWOT.

2. Peserta/ Partisipasi Masyarakat Sasaran

Pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan melibatkan pemuda dan pemudi Desa Wiringtasi. Pemilihan peserta berdasarkan arahan dan konsultasi dengan aparat Desa Wiringtasi. Identitas umur peserta pelatihan di uraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Identitas Umur Peserta Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Wiringtasi

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	19 – 23	18	90
2.	> 23	2	10
Jumlah		20	100
	Umur Maksimum	25	
	Umur Minimum	19	
	Rata-rata	20	

Keseluruhan peserta pelatihan bermukim di Desa Wiringtasi namun ada 2 orang yang masih berstatus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi yang ada di Parepare. Tingkat pendidikan peserta pelatihan di tampilkan pada tabel berikut.

Rata-rata tingkat Pendidikan peserta adalah SMA (80%) dan Pendidikan tertinggi adalah Mahasiswa PT (10%) dan tamatan SMP 2 orang (10%). Dengan demikian tingkat pendidikan peserta cukup memadai.

Tabel 3. Identitas Pendidikan Peserta Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Wiringtasi

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SMP	2	10
1.	SMA	16	80
2.	Perguruan Tinggi	2	10
	Jumlah	20	100
	Pendidikan Maksimum	Mahasiswa	
	Pendidikan Minimum	PT SMP	
	Rata-rata	SMA	

Jumlah peserta yang hadir pada setiap kegiatan pelatihan diuraikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 4. Jumlah Peserta Pelatihan Kewirausahaan Per- Kegiatan

No.	Bentuk Kegiatan	Jumlah Peserta (Orang)	Persentase (%)
1.	Sosialisasi kegiatan program pelatihan kepada Kepala Desa dan aparat desa	3	-
2.	Pembukaan, Penjelasan Alur Pelatihan dan Pencapaian Suasana (Pemateri: St.Rahbiah)	20 + Sekertaris Desa	100

3.	- Mengidentifikasi Sumberdaya Alam Lokal - Game (Pemateri: M.Hattah Fattah)	20 + Sekertaris Desa	100
4.	Menemukan Peluang Usaha (Pemateri: M.Hattah Fattah)	20 + Sekertaris Desa	100
5.	Menciptakan & Memulai Usaha/Bisnis Baru (Pemateri: St.Rahbiah)	20 + Sekertaris Desa	100
6.	- Sumber-sumber Modal - Game (Pemateri: St.Rahbiah)	18	90
7.	Merancang bisnis (Bussines Plan) (Pemateri: St.Rahbiah)	18	95
Rata-rata		19	95

Pada tabel di atas terlihat ada 7 kegiatan yang telah dilakukan pada Program PPDM Internal untuk kegiatan Pelatihan Membuat Rancangan Usaha. Pada sosialisasi rencana kegiatan dilakukan di Kantor Desa yang dihadiri oleh Sekertaris Desa, serta 2 orang staf desa. Pada saat kegiatan pelatihan hari pertama materi-materi yang diberikan adalah : Pada Sesi pertama sampai Sesi ke empat dihadiri oleh 20 orang peserta (100%) yang didampingi oleh Bapak Sekertaris Desa. Pada pertemuan kedua Sesi pertama sampai sesi ketiga dihadiri oleh 18 orang (90%), dua orang berhalangan hadir karena tidak sempat membuat Rancangan Usaha sesuai kesepakatan. Hasil rata-rata pelaksanaan kegiatan Pelatihan Merancang Usaha ini dihadiri oleh 19 orang peserta (95%). Hal ini mengindikasikan jika kegiatan ini sangat berhasil dan diminati oleh para pemuda dan pemudi dan antusiasme para peserta pada saat pelatihan sangat baik. Program ini dirasakan oleh para peserta sangat bermanfaat dan memotivasi mereka untuk mendirikan usaha dan merancang usaha. Ketidakhadiran peserta 2 orang (5%) disebabkan karena tidak membuat tugas “Merancang Usaha (*Business plan*)”.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Tinjauan hasil yang dicapai didasarkan pada indikator: (1) Tingkat partisipasi peserta serta (2) Tingkat kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Uraian masing-masing indikator sebagai berikut :

a) Tingkat Partisipasi Peserta

Program kegiatan PPMD berlangsung sangat baik, terlihat antusiasme peserta serta respon yang sangat baik terhadap setiap kegiatan, hal ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta/

tingkat partisipasi peserta yang sangat baik yaitu rata-rata di hadir oleh 18 - 20 orang peserta (rata-rata 95%) dari 20 orang secara keseluruhan. Peserta yang tidak hadir adalah yang berpendidikan SMP dan tidak mampu membuat Rancangan Usaha sesuai dengan kesepakatan.

b) Tingkat Kemampuan Peserta

Hasil observasi selama kegiatan program PPDM ini berlangsung, menunjukkan hal yang sangat positif terhadap perilaku peserta terhadap seluruh kegiatan program seluruh kegiatan program. Hal nyata terlihat pada saat menggali sumberdaya alam yang tersedia di daerah para peserta yang dapat dijadikan sumber-sumber usaha. Selanjutnya terlihat pada saat membuat materi mencari peluang usaha, dimana setiap peserta bergantian memberikan ide-ide usaha yang dapat dilakukan terutama ide bisnis kebutuhan pariwisata “Pantai Lowita” yang sudah mulai berkembang di desa ini (usaha kuliner, diving, penyewaan cottage/ rumah penginapan, berbagai macam souvenir, penyewaan play station, dll.

Hasil pencapaian tingkat kemampuan semua peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung di mulai pada tahap mengetahui, memahami, dan pandai memilih dan membuat usaha dan membuat proposal “Merancang Usaha (*business plan*)”. Hal ini berarti pelaksanaan kegiatan program PPDM di desa binaan ini memberikan pengetahuan yang baru dalam hal membuat proposal merancang usaha.



Gambar 1. Pemberian Materi

4. Evaluasi Kegiatan

Program kegiatan PPDM bagi pemuda dan pemudi di desa mitra binaan ini telah memberikan dampak positif. Para peserta sudah lebih mudah menemukan peluang usaha dan memilih jenis usaha sesuai dengan potensi, bakat dan keinginan mereka. Peserta pada pelatihan ini menyepakati untuk membuat usaha yang mandiri sekaligus sudah dapat membuat proposal usaha dan menemukan sumber-sumber modal perbankan maupun mitra yang berkompeten serta dari pemerintah. Kedepannya dibutuhkan pendampingan-pendampingan khususnya dari

pemerintah dan pihak-pihak yang berkompeten untuk memfasilitasi serta membuat pelatihan tambahan untuk lebih memacu generasi-generasi muda yang betul-betul mandiri dan dapat menunjang perekonomian negara.

5. Permasalahan dan Hambatan

Terampil dalam membuat rancangan usaha adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini. Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pelatihan ini adalah masih sangat minim pengetahuan peserta pelatihan seperti ini sehingga diperlukan kerja keras untuk mencapai tujuan program. Para peserta belum bisa membuat proposal jika hanya diberikan Format dan outline dalam merancang usaha. Peserta sudah harus dibuatkan format yang mereka tinggal mengisi uraiannya. Disamping itu pengetahuan peserta tentang membuat analisis usaha hampir tidak ada sehingga membutuhkan waktu sehingga dibuat kelompok-kelompok untuk didampingi. Para peserta masih sulit dalam membuat proposal rancangan usaha sehingga masih dibutuhkan bimbingan dan pendampingan/inkubasi lebih lanjut.

D. KESIMPULAN

1. Rata-rata umur peserta pelatihan 20 tahun dengan tingkat pendidikan sudah memadai yaitu tamatan SMU. Tingkat partisipasi kehadiran peserta rata-rata 19 orang (95%) pada setiap kegiatan dengan kualitas tanggapan (respons) sangat baik.
2. Hasil pencapaian tingkat kemampuan semua peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung di mulai pada tahap mengetahui, memahami, dan pandai membuat proposal merancang usaha. Hal ini berarti pelaksanaan program kegiatan
3. PPDM Pelatihan Kewirausahaan ini memberikan pengetahuan tentang pengetahuan merancang usaha. Selain itu, kegiatan ini membuat para peserta mampu mengidentifikasi sumberdaya local, mencari peluang usaha, serta membuat proposal merancang usaha (business plan).

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Wakaf UMI, Bapak Rektor, dan ketua LPkM UMI atas dana yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan PPDM ini dan kepada kelompok Tani Lebbae 1 di Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar serta pemerintah setempat diucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari buku :

- Christie. S. 2005. Aspek Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Ilyas. 2017. Buku Ajar Pembangunan Masyarakat Desa. Pusat Pengembangan Materi Ajar (PPMA) STISIP Veteran Palopo.
- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P and Shepherd, Dean A. 2005. Entrepreneurship; 6th ed; McGraw Hill (HPS)

- Mardikanto,T & P.Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Kasmir. 2009. Kewirausahaan. PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, A.W.2008. Pengantar Kewirausahaan. Harvarindo, Jakarta.